

## Pengetahuan Nelayan Terhadap Kemajuan Teknologi Penangkapan Ikan di Bagan Asahan Pekan Kecamatan Tanjung Balai

Wasiyem<sup>1</sup> Nabila Andini<sup>2</sup> Nur Atikah Sari Br rambe<sup>3</sup> Putri Ulandari<sup>4</sup> Putri Zahrina Zahra<sup>5</sup> Silvia Nst<sup>6</sup> Siti Aisyah Sinaga<sup>7</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [wasiyem68@gmail.com](mailto:wasiyem68@gmail.com)<sup>1</sup> [nabilaandini61@gmail.com](mailto:nabilaandini61@gmail.com)<sup>2</sup> [nuratikahrambe26@gmail.com](mailto:nuratikahrambe26@gmail.com)<sup>3</sup> [putriiulandari06@gmail.com](mailto:putriiulandari06@gmail.com)<sup>4</sup> [putrizahrinazahra9@gmail.com](mailto:putrizahrinazahra9@gmail.com)<sup>5</sup> [silvianst18@gmail.com](mailto:silvianst18@gmail.com)<sup>6</sup> [sitiaisyahsinaga46@gmail.com](mailto:sitiaisyahsinaga46@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstrak

Penangkapan ikan merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi masyarakat di Tanjung Balai. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi penangkapan ikan telah berkembang pesat, mencakup penggunaan alat dan mesin yang lebih efisien serta teknik penangkapan yang lebih ramah lingkungan. Namun, sejauh mana nelayan di Tanjung Balai mengadopsi dan memahami teknologi tersebut masih menjadi pertanyaan penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman nelayan mengenai kemajuan teknologi penangkapan ikan yang ada di daerah ini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan nelayan mengenai perkembangan teknologi perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar nelayan telah mengenal dan menggunakan teknologi modern, banyak di antaranya masih menghadapi kendala dalam mengakses dan mengoperasikan alat penangkapan ikan yang lebih canggih karena faktor biaya, pelatihan, dan kurangnya fasilitas pendukung. Pengetahuan tentang teknologi penangkapan ikan di Tanjung Balai beragam, dengan sebagian besar nelayan mengandalkan teknologi tradisional yang telah digunakan turun-temurun. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pelatihan mengenai teknologi modern diperlukan untuk meningkatkan hasil tangkapan serta keberlanjutan sumber daya perikanan di Tanjung Balai.

**Kata Kunci:** Nelayan, Teknologi, Penangkapan Ikan.

### Abstract

Fishing is one of the main sources of livelihood for the people of Tanjung Balai. In recent years, the advancement of fishing technology has developed rapidly, including the use of more efficient tools and machines as well as more environmentally friendly fishing techniques. However, the extent to which fishermen in Tanjung Balai adopt and understand these technologies remains an important question. This study aims to explore the knowledge and understanding of fishermen regarding the advancements in fishing technology available in this area. Using a qualitative approach, the study collects data through interviews with fishermen about the development of fisheries technology. The results of the study show that although most fishermen are familiar with and use modern technology, many still face challenges in accessing and operating more sophisticated fishing tools due to factors such as cost, training, and lack of supporting facilities. The knowledge of fishing technology in Tanjung Balai is diverse, with most fishermen relying on traditional technologies that have been used for generations. Therefore, increasing understanding and training in modern technology is necessary to improve fishing yields and the sustainability of fishery resources in Tanjung Balai.

**Keywords:** Fishermen, Technology, Fishing



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Sektor perikanan telah lama menjadi tulang punggung perekonomian banyak negara pesisir, termasuk Indonesia, yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagian

besar nelayan di Indonesia, termasuk yang ada di Tanjung Balai, masih mengandalkan metode penangkapan ikan tradisional. Nelayan tradisional di Indonesia memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan lokal dan pendapatan mereka. Namun, dengan meningkatnya kebutuhan untuk meningkatkan hasil tangkapan ikan secara berkelanjutan, kemajuan teknologi perikanan menjadi sangat penting. Berbagai alat tangkap yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti alat tangkap berbasis sonar dan mesin perahu yang lebih efisien, mulai diperkenalkan untuk mendukung sektor perikanan.

Kemajuan teknologi penangkapan ikan di dunia global telah berkembang pesat. Teknologi modern dapat membantu nelayan untuk menangkap ikan dengan lebih efisien, mengurangi pemborosan sumber daya, dan memperbaiki kelangsungan ekosistem laut. Misalnya, penggunaan alat tangkap yang lebih selektif, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan untuk memantau kondisi laut dan lokasi tangkapan ikan, dapat memberikan manfaat besar bagi nelayan yang mengadopsinya. Namun, meskipun kemajuan teknologi ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil tangkapan dan keberlanjutan sektor perikanan, banyak nelayan yang masih menghadapi hambatan dalam mengakses dan mengadopsi teknologi baru ini. Salah satu hambatan utama dalam adopsi teknologi di kalangan nelayan adalah keterbatasan pengetahuan mereka tentang kemajuan teknologi yang tersedia, terutama di kalangan nelayan tradisional. Faktor lain yang menghambat adopsi teknologi modern adalah biaya yang relatif tinggi untuk memperoleh alat tangkap modern, kurangnya pelatihan yang memadai, serta terbatasnya akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk mengoperasikan teknologi tersebut. Di sisi lain, menunjukkan bahwa meskipun sebagian nelayan mengadopsi teknologi modern, mereka sering kali masih lebih nyaman dengan menggunakan metode tradisional yang telah digunakan oleh nenek moyang mereka karena faktor kebiasaan dan kepercayaan bahwa metode tersebut lebih aman dan lebih menguntungkan secara ekonomi dalam jangka pendek.

Tanjung Balai, sebagai salah satu daerah pesisir di Sumatera Utara, memiliki banyak nelayan yang mengandalkan hasil laut sebagai sumber mata pencaharian utama. Di wilayah ini, meskipun ada upaya untuk memperkenalkan teknologi penangkapan ikan yang lebih modern, tingkat adopsi di kalangan nelayan sangat bervariasi. Hal ini, mencerminkan adanya gap pengetahuan dan penerimaan teknologi antara nelayan yang terbiasa dengan metode tradisional dan yang sudah mengenal teknologi modern. Pengetahuan dan pemahaman nelayan terhadap teknologi penangkapan ikan akan sangat mempengaruhi penerimaan mereka terhadap perubahan, dan ini bisa mempengaruhi produktivitas mereka serta kelangsungan sumber daya perikanan. Untuk meningkatkan hasil tangkapan dan keberlanjutan sumber daya perikanan, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan yang memadai serta mendukung akses teknologi yang lebih baik bagi nelayan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam mengadopsi teknologi baru di kalangan nelayan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan nelayan tentang teknologi penangkapan ikan di Tanjung Balai dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi tersebut. Dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dengan nelayan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi nelayan dalam mengakses dan menggunakan teknologi modern serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan teknologi di kalangan nelayan. Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengetahuan Nelayan Terhadap Kemajuan Teknologi Penangkapan Ikan di Tanjung Balai. Dengan demikian ada beberapa yang

menjadi pertanyaan kami pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Alat tangkap apa saja yang biasa Anda gunakan untuk menangkap ikan? Apakah ada adat seperti doa bersama, jamu laut sebelum melakukan penangkapan ikan? Apakah masih banyak nelayan menggunakan alat tradisional? Apa saja teknologi baru yang Anda ketahui dalam bidang penangkapan ikan yang diperkenalkan dalam beberapa tahun terakhir? Apakah Anda merasa bahwa teknologi penangkapan ikan yang lebih modern dapat meningkatkan hasil tangkapan?

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan untuk dapat melakukan sesuatu secara sistematis. Sementara metodologi ialah suatu kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dari suatu metode. Metode penelitian adalah kajian untuk mempelajari peraturan-peraturan dalam penelitian. Jika ditinjau dari segi filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana seorang peneliti mengadakan penelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, 2000: 42) Penelitian ini telah dilaksanakan di Tanjung Balai, Informan dalam penelitian ini adalah nelayan yang berusia 40-60 tahun. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi yang terjadi di Tanjung Balai terkait dengan pengetahuan dan adopsi teknologi penangkapan ikan. Tanjung Balai dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah pesisir dengan komunitas nelayan yang besar, dan terdapat variasi dalam penggunaan teknologi penangkapan ikan. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yakni penelitian yang paling mendasar yang hanya menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diobservasi baik fenomena alam maupun fenomena buatan secara deskriptif obyektif Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, Yang dimana data kualitatif akan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan seberapa luas pengetahuan nelayan tentang teknologi yang baru yang di gunakan pada masa modern ini, juga seberapa banyak hasil tangkapan yang didapat menggunakan teknologi canggih yang digunakan sekarang. Adapun jenis data dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang bersangkutan, dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah para nelayan yang ada di daerah Tanjung Balai tersebut.

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan menggali data. Setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebaiknya disebutkan relevansinya dengan data atau informasi yang diperlukan. Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi-ekspresi orang-orang dalam keadaan (setting) dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan seorang peneliti terhadap situasi atau setting dimana pengamatan dilakukan. Sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui tanya jawab secara langsung kepada informan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (indepth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan teknik ini setelah data terkumpul dilakukan analisa melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, oleh karenanya analisa data dapat dilakukan sebelum, selama dan setelah proses pengumpulan data di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah petikan wawancara dengan kelima orang Nelayan yang telah dari lama melaut di Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai. Kelima Nelayan tersebut berinisial BI, S, MP, I, SP.

### **Alat tangkap yang di ketahui pelaut**

- **P : Alat tangkap tradisional yang dahulu di gunakan nelayan di sini berupa apa ya pak?**
- BI : Jaring, kebanyakan jaring lah
- S : Jaring di tarik pakai tangan
- MP : Dulu masyarakatnya menangkap ikan macam-macam juga dulu pakai ini tuamang namanya, jaring juga
- I : Pakai jaring
- SP : Jaring ,kalo masih kerang itu menangkap nya pake tangan main raba di pinggir dasar pantai
- **P : Kalau sekarang alat yang di pakai nelayan sehari-hari berupa apa pak?**
- BI : Karna sekarang sudah canggih, ada yang model teng, pukat harimau.... Pukat harimau kan dari dulu kan itu di larang kalau sekarang sudah merajalela itu
- S : Jaring di tebar, ditariknya pakai katrol, gelendong
- MP : Sekarang begini juga....Jaring, tuamang juga
- I : Jaring biasa
- SP : Jaringlah, kalau mamak-mamak di sini ngambilin kerang pakai tangan dia
- **P : Kalau peralatan terbaru melaut bapak tau ngga pak? Kayak radar ikan, atau jaring ultrasonik?**
- BI : Tau, disini ngga ada, pakai satelit aja...Kalau dulu kita menganggarkan pikiran dan filling oh di sini banyak ikan kalau sekarang engga kalau sekarang inikan kita melalui satelit
- S : Ada ,sonar nama nya banyak yang makai, cuman karena sulit ikan nya juga susah dapat.. Dulu ga pake, ikan nya gampang dapat
- MP : kalau di sini aja pakai itulah pakai GPS
- I : Pakai GPS, pakai satelit menengok arah, kan jaman dulu pakai kompas...Kan ada tu kan kompas yang bulat, Nah kalau jaringnya yang biasa kayak itu
- SP : Tau, sebagian daripada usaha yang ditengah dengan arti kata zona daripada tangkap dia sudah berapa puluh mil itu memang ada peralatannya satelit, sonar, haa itulah yang termasuk pakai pukat-pukat melanggar itu, kalau kami yang di sini nelayan tradisional

### **Budaya masyarakat pesisir (nelayan) di Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai**

- **P : kalau misalkan dari segi budaya, ada ngga budaya khas yang di terapkan masyarakat di sini pak?**
- BI : Sekarang sudah tidak ada lagi dulu ada itu namanya jamu laut. Dulu kan setahun sekali ada jamu lautnya kan kalau umpama ikan itu kurang ataupun di laut itu banyak musibah haa maka kita adakan nanti kompromi adat istiadat kita di sini nah kita bikin jamu laut namanya
- S : Ngga ada di sini melaut ya melaut aja berdoa ajalah kami paling
- MP : Kalau di sini-sini pakai itulah ya itu dulu, kalau sekarang ya qul huwallah. Allah maha kuasa, kalau dulu pakai saji-sajian pakai yang dilempar-lemparkan kan ada dulu ya. Ada juga yang nggak pakai ya terserah kalian cuma jangan salah arah aja, doa selamat pakai pulut buat bot. Aku umur 10 tahun udah nggak ada lagi, hampir 40 taun lalu lah

- I : Tak ada di sini, itu zaman dulu ada doa bersama kami di qurbankanlah kerbau sebiji gitu ke laut zaman dulu lah 30 tahun yang lalu
- SP : Tak ada dek, berdoa masing-masing aja

Disela-sela kegiatan wawancara tersebut penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak terkait langsung dengan tugas yang diberikan. Berikut cuplikannya:

- **P : Alasan utama beberapa masyarakat yang tetap melaut dengan alat seadanya itu apa pak?**
- BI : Ekonomi, karenakan alat itu mahal yang ada uangnya beli pakeklah dia, kalau kecil kayak kami tradisional ajalah.
- **P : Bagaimana pendapat bapak melihat nelayan yang telah mulai memodernkan alat tangkapnya?**
- S : Membuat ekonomi semakin sulit, kenapa krna dulu 1 bot ini gini kan misal nya 12 orng skrng 6 orng ,nah dulu yang awal nya membutuhkan 12 orng krna skrng udah punya alat canggih jdi cuma memerlukan 6 orng
- MP : Iya yang dihebohkan orang sekarang di masyarakat kecil yang sekarang di pesisir ini apa inilah teng teng apa orang ini yang menangkap ikan sampai tengah laut itulah yang menghancurkan alam kan pakai itu ditarik sampai semua makanya semuanya mati
- **P : Anak-anak remaja di sini memang sering ikut melaut pak?**
- SP : Lantaran sorenya adek-adek datang kemari, kalau pagi tadi nampak semua anak anak rame di sini melaut
- **P : Loh mereka tidak sekolah pak?**
- SP : Masyarakat sini banyak yang menikah di bawah umur, di sini ngga terlalu apa sekolah itu, udah menikah mereka melaut lah cari makan, kami kan menggantungkan rezeki kami di laut ini. Adek-adek tengoklah banyak di sinikan anak-anak kecil-kecil, karena masyarakat di sini banyak-banyak anaknya
- **P : Rata-rata pendidikan masyarakat di sini sampai jenjang apa ya pak?**
- SP : Yang ikut-ikut kelaut ini ada yang tamat SD, ada juga yang ngga tamat, SMP lah paling ngga banyak

### **Pembahasan**

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk meninjau pengetahuan dan realita kehidupan nelayan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Wawancara memungkinkan kita untuk mengeksplorasi pengetahuan dari nelayan dan informasi-informasi lainnya. Menurut Mita Rosaliza (2015) wawancara adalah salah satu kaedah pengumpulan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung brtatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara di gunakan untuk mendapat informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan utuk memenuhi tujuan penelitian.

### **Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Antara Nelayan Tradisional dan Nelayan Modern**

Menurut A.Azis (2021) Proses perkembangan teknologi alat tangkap ikan adalah hal yang sangat penting untuk memperoleh ikan dalam jumlah yang banyak dengan tujuan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Akan tetapi didalam mendapatkan ikan, tentu berbeda – beda antara nelayan satu dengan yang lainnya. Menurut Thung Ju Lan, nelayan dibagi menjadi



dua, yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan tradisional adalah mereka yang melakukan kegiatan pekerjaannya memakai alat tangkap yang sederhana, seperti kapal yang memiliki ukuran tidak lebih dari tujuh meter, memiliki pancing, payang, jala, tombak, pedang, penikam, sero dan seke. Sedangkan nelayan modern ialah orang – orang yang melakukan aktivitas pekerjaannya memakai alat yang sudah modern, seperti memiliki kapal berukuran delapan sampai sepuluh meter bahkan lebih, memiliki payang (pukat), gill net, kapal motor, atau purse seine.

### **Pengetahuan Nelayan Tradisional Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai Terhadap Teknologi Modern**

Menurut D. Octaviana dan R.Ramadhani (2021) Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Membahas pengetahuan, hasil dari wawancara yang telah dilakukan penulis mendapatkan informasi bahwa nelayan Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai mengetahui alat-alat tangkap modern yang sekarang telah banyak beredar dan di gunakan oleh para nelayan dari luar, namun untuk masyarakat pesisir di daerah Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai mereka mengakui diri sebagai nelayan tradisional yang masih menggunakan kapal-kapal kecil dan alat-alat seadanya berupa jaring untuk menangkap ikan dan menggunakan filling untuk menentukan lokasi tempat penebaran jaring, hanya sedikit masyarakat yang mampu membeli alat pelacak berupa GPS/Satelit di karenakan ekonomi masyarakat yang tidak memungkinkan untuk semuanya mendapatkan alat tersebut. Banyak para nelayan dari luar Bagan Asahan yang menangkap ikan menggunakan alat-alat modern sehingga nelayan tradisional Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai khawatir hal tersebut memengaruhi sumber daya ikan akan habis karena mereka menangkap ikan tidak sampai tengah laut. Hal ini secara tidak langsung sebenarnya menciptakan persaingan antara nelayan tradisional dan nelayan modern yang beberapa dampak negatifnya pasti di rasakan oleh nelayan tradisional.

### **Budaya Pesisir Masyarakat Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai**

Budaya pesisir merupakan segala sistem gagasan, aktivitas, tindakan serta implikasinya terhadap segala aspek kehidupan sehari-hari masyarakat pesisir yang berkaitan dengan kondisi pantai. Budaya masyarakat pesisir yang dipengaruhi dinamika lautan dan daratan melahirkan budaya yang dipengaruhi dinamika lautan, pola cuaca dan pemanfaatan daratan seperti budaya penangkapan ikan, pemeliharaan ikan dalam tambak, perkebunan. Masyarakat nelayan Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai mengakui bahwa terjadi penghilangan budaya di daerah mereka, yakni yang dahulunya sekitar 30-40 tahun silam terdapat budaya yang di lestarikan masyarakat sebelum melaut yang mereka sebut dengan jamu laut di mana masyarakat menyiapkan saji-sajian dan di lemparkan ke laut dan mengqurbankan kerbau setahun sekali jika di laut terjadi banyak musibah ataupun masyarakat merasa hasil tangkapan ikan mereka berkurang. Jamu laut dilakukan dengan harapan masyarakat nelayan dapat mendapatkan hasil laut yang melimpah dan mengurangi musibah dan resiko-resiko yang mungkin mereka dapatkan di laut, namun budaya ini telah hilang dari masyarakat Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai karena masyarakat sekarang merasa doa kepada Tuhan yang Maha Esa sudah cukup membuat mereka merasa aman dan selamat ketika melaut.

## **KESIMPULAN**

Masyarakat Nelayan Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai telah mengetahui bahwa di jaman sekarang telah banyak alat-alat tangkap modern yang dapat meringankan aktivitas melaut para nelayan, namun mayoritas masyarakat tetap menggunakan alat-alat sederhana ketika melaut (nelayan tradisional) di karenakan Faktor ekonomi yang tidak memungkinkan mereka menjadi masyarakat modern. Masyarakat Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai juga memilih untuk menghapus budaya Jamu Laut yang dulunya di lestarikan di daerah mereka dengan alasan bahwa hanya pada Tuhan Yang Maha Esa lah mereka menggantungkan rezeki dan keselamatan.

## **Saran**

Diharapkan pemerintah setempat lebih memperhatikan nasib nelayan tradisional di Bagan Asahan Pekan, Kec.Tanjung Balai ini agar nelayan tradisional ini dapat bersaing dengan nelayan modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, A. Y. (2021). Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001– 2013. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 1-12.
- Fahrudin, F., Nurgiansah, T., Setiawan, V., & Saefudin, A. (2024). Quantitative Measures of Engagement in History Classes: Analyzing the Efficacy of Interactive Pedagogies. *SAR Journal* (2619-9955), 7(3).
- Hasanah, H., Efriani, E., & Bayuardi, G. (2021). Budaya pesisir dan wisata pantai berbasis masyarakat di pantai barat kalimantan barat (studi kasus kawasan wisata setapak mangrove setapak besar singkawang utara). *Sosial horizon: jurnal pendidikan sosial*, 8(1), 1-13.
- Hidayah, M. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Partisipasi Politik Dan Warga Negara Sebagai Makhluk Hukum Di Indonesia. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 55-60.
- Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kanama, C., Raffiq, F., Chrystiano, L., Nizam, K., & Nurgiansah, T. H. (2024). Politik Pertahanan Nasional Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 26-35.
- Nurrohman, R., Nugroho, F. R., Tiastiwi, U. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Analisis Permasalahan Penerapan Demokrasi dan Prospek Perbaikannya di Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 9-20.
- Nusantara, C., & Nurgiansah, T. H. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Multipel Representasi. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(1), 16-22.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). *HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Ridwansyah, M. N., Salsabila, A., Damayanti, P. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Peran Penting Diplomasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 16-20.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal ilmu budaya*, 11(2), 71-79.
- Siregar, N. (2016). Meninjau kemampuan penalaran matematis siswa SMP melalui wawancara berbasis tugas geometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 128-137.

- Subekti, I., Nurrunnisaq, N., Cahyo, S. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Pengaruh Politik Nasional pada Lingkup Perguruan Tinggi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 13-15.
- Yusuf, M. H., Aji, R. G., Amalia, S., & Nurgiansah, T. H. (2024). Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 36-40.
- Zahra, Z. A., Zhafir, R. S. D., Mandayusdi, C. R. P., Aprial, H., & Nurgiansah, T. H. (2024). Transformasi Sosial: Peran Penting Kesetaraan Gender Dalam Pencapaian Hak Asasi Manusia. *SMASH: Journal of Social Management Sains and Health*, 1(1), 12-16.
- Zahran, A. M., Putratama, F., Pamungkas, R. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Demokrasi dan Keterbukaan Informasi: Pentingnya Transparansi Dalam Sistem Demokrasi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 21-25.